

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tempat Wisata Air atau *Waterpark*

Waterpark adalah sebuah taman hiburan yang menampilkan tempat bermain dengan air sebagai objek utamanya. Macam macam arena yang ada di dalam tempat wisata *waterpark* seperti seluncuran, kolam air mancur, taman air mancur, kolam renang, dan lingkungan untuk berjalan kaki. *Waterpark* juga dapat dilengkapi dengan beberapa jenis area selancar buatan untuk olahraga air seperti kolam gelombang atau FlowRider (Wikipedia).

Kebanyakan dari masyarakat sudah menjadikan *waterpark* sebagai tempat rekreasi atau wisata yang wajib dikunjungi pada akhir pekan. Rekreasi atau wisata merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan sikap seseorang dan lingkungannya. Rekreasi atau wisata meliputi pertandingan olahraga, santai, dan hobi. Sehingga Taman Rekreasi atau wisata Air mempunyai arti suatu wadah atau tempat dimana dapat menampung semua kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya dimana menggunakan air sebagai media wahana wisatanya.

2.2 Klasifikasi Tempat Wisata Air atau *Waterpark*

Tempat wisata air atau *waterpark* memiliki beberapa klasifikasi berdasarkan kebutuhan, lokasi dan jenis kegiatannya. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan dapat dibagi menjadi atraksi, refreshing, experience, dan sarana sosialisasi. Namun kebanyakan dari masyarakat menjadikan arena *waterpark* ini sebagai tempat refreshing. Sedangkan klasifikasi berdasarkan lokasi *waterpark* ini masuk kedalam taman rekreasi atau wisata air laut yang berada di tepian laut (*waterfront*) yang lebih mengutamakan keindahan laut sebagai view yang menarik. Berdasarkan jenis kegiatannya taman rekreasi atau wisata *waterpark* (Hendra, 2009), dibagi menjadi;

A. Taman rekreasi atau wisata aktif

Suatu taman rekreasi atau wisata air yang memiliki kegiatan yang bersifat aktif dan sifat kegiatannya lebih menekankan pada sifat kedinamisan air. Sebagai contoh yaitu kolam renang, kolam arus, arum jeram, dan lain-lain

B. Taman rekreasi atau wisata pasif

Suatu taman rekreasi atau wisata air yang memiliki kegiatan yang bersifat pasif, maksudnya kegiatan taman rekreasi atau wisata air yang mengandalkan sifat statis air sebagai daya tarik. Sebagai contoh yaitu kolam yang tenang ataupun kolam pemancingan.

2.3 Tinjauan Fasilitas Rekreasi atau Wisata

2.3.1 Pengertian Fasilitas Rekreasi atau Wisata

Fasilitas merupakan suatu sarana yang dapat menampung sekaligus memudahkan untuk melaksanakan suatu fungsi dan kegiatan tertentu. Rekreasi atau wisata berasal dari bahasa latin yaitu re-creare, yang secara harfiah berarti membuat ulang. Sedangkan rekreasi atau wisata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan kembali rohani dan jasmani seseorang. Kegiatan yang biasanya dilakukan pada saat rekreasi atau wisata adalah berwisata ke suatu tempat, olahraga, bermain, dan juga melakukan suatu hobi.

Dari penjelasan diatas belum dapat mewakili pengertian dari rekreasi atau wisata yang sebenarnya, karena belum dikaitkan dengan kegiatan yang sesungguhnya. Sehingga perlu ditarik beberapa pengertian rekreasi atau wisata dari beberapa ahli. Menurut (Prat, 1994) rekreasi atau wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan di waktu yang senggang dan dapat dilakukan secara berkelompok maupun individual sekaligus memiliki sifat bebas dan menyenangkan, sehingga dapat menarik seseorang untuk melakukannya. Rekreasi atau wisata merupakan kegiatan yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan lingkungan. Biasanya rekreasi atau wisata dilakukan pada saat akhir pekan. Beberapa hal yang biasanya dilakukan pada saat rekreasi atau wisata meliputi olahraga, bersantai dan hobi. Sedangkan menurut (George, 1959) rekreasi atau wisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu kesenangan dan kepuasan tertentu. Sifat dari kegiatan tersebut tergantung dari minat ataupun kesukaan seseorang.

Beberapa kesimpulan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan ciri ciri umum dari suatu tempat rekreasi atau wisata yaitu,

1. Dilakukan pada waktu senggang atau akhir pekan
2. Dirasakan secara psikologis terkait rasa senang, kepuasan, dan merasa lebih baik dari segi jasmani maupun rohani

3. Dilakukan tanpa suatu paksaan tertentu
4. Memberikan manfaat bagi seseorang
5. Fasilitas yang diberikan dapat membuat seseorang lebih aktif dan kreatif, dan
6. Dapat dilakukan oleh semua orang.
Suatu kebutuhan rekreasi atau wisata akan terpenuhi apabila terdapat beberapa hal seperti,
 1. Objek rekreasi atau wisata memiliki suatu ciri tertentu
 2. Memiliki dinamika gerak ,dan
 3. Atraksi yang di berikan tidak monoton.

2.3.2 Tipe Tipe Tempat dan Bangunan Rekreasi atau Wisata

Ada beberapa tipe bangunan rekreasi atau wisata menurut (Eric,1981) yaitu,

a. *Resort/residential community*

Resort adalah suatu tempat tujuan yang digunakan dalam waktu singkat dan menyediakan bermacam-macam aktifitas rekreasi atau wisata, seperti penginapan, restoran, dan beberapa atraksi pendukung seperti kolam renang. Resort biasanya terletak di daerah yang jauh dari suasana perkotaan dan umumnya didatangi untuk beristirahat atau menghabiskan akhir pekan.

b. *Theme Park*

Theme Park merupakan suatu tempat untuk berekreasi atau wisata yang lebih di tekankan kepada atraksi-atraksi dan di buat dengan suatu pertimbangan khusus, seperti yang berskala besar (*Disney World*) dan yang berskala kecil (*Waterpark*).

c. *Commercial Recreational*

Commercial Recreational merupakan suatu daerah perkotaan yang dibuat alami atau bangunan yang di khususkan sebagai tempat untuk berekreasi atau wisata dengan pemasaran atau tujuan konsumen yang sudah ada. Fasilitas yang ditawarkan pada *commercial recreational* ini dapat berupa kegiatan aktif ataupun pasif seperti *health club*, *arcades* , dan *theaters*.

d. *Supplemental Recreation*

Supplemental Recreation merupakan objek rekreasi atau wisata yang ditujukan sebagai tambahan dari fungsi utama di dalam suatu kawasan tertentu seperti pada kawasan perumahan, maupun komersil dan fasilitas yang ditawarkan yaitu kolam renang, *golf course* dan sebagainya.

2.3.3 Fungsi-fungsi rekreasi atau wisata

Rekreasi atau wisata merupakan suatu kebutuhan yang paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia dan memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan seseorang yaitu,

A. Fungsi kesehatan jasmani

Tempat rekreasi atau wisata yang memiliki fungsi untuk kesehatan jasmani merupakan suatu aktivitas yang menggunakan otot dan berguna untuk menambah dan memelihara kesehatan jasmani seseorang.

B. Fungsi kesehatan mental

Rekreasi atau wisata yang dapat memberikan suatu kemungkinan untuk menyalurkan tenaga fisik yang jarang di gunakan dalam kegiatan sehari hari, sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri seseorang dan meningkatkan rasa percaya diri.

C. Fungsi pengembangan kepribadian

Rekreasi atau wisata dapat mengembangkan sifat sifat manusia dan sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial seseorang. Rekreasi atau wisata ini juga berguna untuk membina seseorang dalam mencapai cita-cita, berkerjasama dalam suatu kelompok, dan mengajarkan seseorang dalam menghargai hak-hak orang lain.

D. Fungsi pencegahan kenakalan

Rekreasi atau wisata yang dapat membantu remaja dalam menyalurkan hobinya dalam waktu senggang serta mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan yang lebih berguna, sehingga dapat mengurangi kegiatan yang berdampak atau mengarah kepada kenakalan remaja.

E. Fungsi moral

Suatu kegiatan rekreasi atau wisata yang dapat membantu untuk mengembangkan inspirasi seseorang. Kegiatan rekreasi atau wisata ini juga di khususkan untuk seseorang yang memiliki suatu tekanan dalam hidup, dengan

tempat rekreasi atau wisata ini dapat membantu seseorang untuk menimbulkan semangat di dalam dirinya dan meningkatkan rasa percaya diri.

2.3.4 Macam-macam rekreasi atau wisata

Macam-macam rekreasi atau wisata dapat di klasifikasikan berdasarkan bentuk perwadahannya, jenis kegiatan, lokasi dan objeknya.

A. Berdasarkan bentuk perwadahannya, menurut (seeley,1979) menyatakan bahwa rekreasi atau wisata dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu,

1. Rekreasi atau wisata tertutup, merupakan rekreasi atau wisata yang di lakukan dalam ruangan tertutup (*indoor*).
2. Rekreasi atau wisata terbuka, merupakan rekreasi atau wisata yang dilakukan di ruangan terbuka (*outdoor*).

B. Berdasarkan jenis kegiatannya, menurut (william,1985) menyatakan rekreasi atau wisata dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu,

1. Rekreasi atau wisata aktif, merupakan rekreasi atau wisata yang disertai dengan kegiatan aktif atau seseorang yang melakukan rekreasi atau wisata ini terlibat langsung dengan atraksi yang di berikan, misalnya olahraga.
2. Rekreasi atau wisata pasif, merupakan rekreasi atau wisata yang dilakukan dengan tidak melibatkan fisik seseorang dengan kegiatan objek misalnya menikmati pemandangan dan menonton.

C. Berdasarkan tempatnya, (hendra,2009) menyatakan bahwa tempat rekreasi atau wisata dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu,

1. Rekreasi atau wisata di darat, merupakan rekreasi atau wisata yang kegiatannya dilakukan didarat seperti, mengunjungi tempat bersajarah, taman, serta menikmati panorama alam. Rekreasi atau wisata ini dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
2. Rekreasi atau wisata di laut, merupakan kegiatan rekreasi atau wisata yang di lakukan di luar ruangan dan biasanya lebih mencakup kegiatan olahraga air.
3. Rekreasi atau wisata di udara

D. Berdasarkan objeknya rekreasi atau wisata dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu,

1. Rekreasi atau wisata budaya, yaitu rekreasi atau wisata dengan objek wisatanya berupa benda-benda yang memiliki nilai seni budaya dan sejarah yang tinggi.
2. Rekreasi atau wisata buatan, yaitu rekreasi atau wisata yang objek wisatanya merupakan buatan dari manusia.
3. Rekreasi atau wisata alam, yaitu rekreasi atau wisata yang objek utama rekreasi atau wisatanya memanfaatkan potensi alam sekitar.

2.3.5 Persyaratan Tempat Rekreasi atau wisata

Berdasarkan suatu tempat rekreasi atau wisata mempunyai persyaratan tersendiri, yaitu sebagai berikut;

A. Persyaratan umum

1. Lokasi, memiliki lokasi yang mudah dicapai dengan kendaraan umum,
2. Luas minimal 3 Ha,
3. Bangunan sesuai dengan ketentuan tata bangunan
4. Kebutuhan parkir terpenuhi.

B. Fasilitas yang harus ada

1. Pertamanan berupa rumput, tanaman hias, tanaman bunga dan peneduh dengan dilengkapi fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan jalan taman.
2. Area bermain untuk anak-anak, harus berada di tempat yang teduh, aman, dan nyaman.
3. Fasilitas rekreasi atau wisata dan hiburan
4. Fasilitas pelayanan umum: kantor pengelola, tempat informasi, lavatory yang cukup, tempat sampah, P3K, dan pos keamanan.
5. Utilitas berupa sumber listrik dengan daya yang cukup, memenuhi peraturan yang cukup, tsumber air bersih, tiap bangunan di lengkapi standar kebakaran, memiliki sistem tata suara yang dapat digunakan untuk pengumuman.

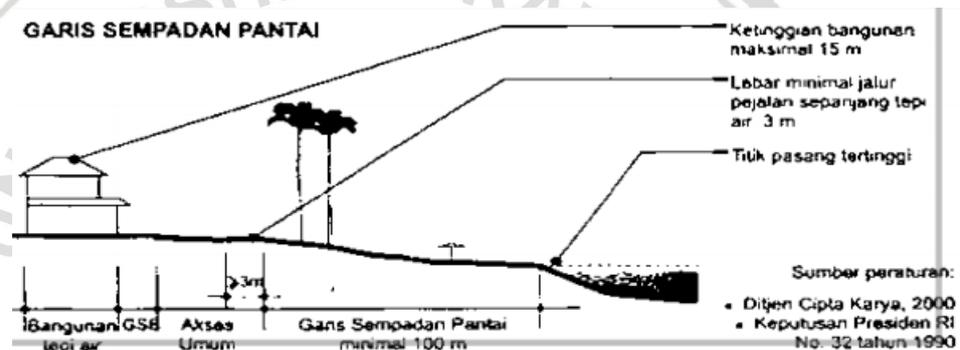
C. Fasilitas pelengkap

1. restoran, kafetaria atau *foodcourt*
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas untuk penjualan cinderamata, tempat ibadah, angkutan didalam tempat wisata.

2.4 Kriteria Bangunan Tepi Pantai

a. garis sempadan pantai

Pada keputusan presiden RI No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan kawasan lindung, umumnya garis sempadan pantai minimum 100 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Hal ini dilakukan agar air laut tidak akan sampai pada bangunan yang terbangun.



Gambar 2.1 garis sempadan pantai
Sumber: Kepres RI No. 32 tahun 1990

b. Pencapaian pada kawasan

Menurut ditjen cipta karya (2000), jarak antara akses masuk utama untuk kendaraan menuju ruang publik atau tepi pantai dari jalan raya sekunder atau tersier memiliki minimum 300m, sedangkan lebar minimum untuk jalur pejalan kaki di sepanjang tepi pantai adalah 3 meter.

c. Bangunan yang terbangun

Menurut ditjen cipta karya (2000), ada syarat-syarat untuk membangun bangunan di tepi pantai antara lain;

- Area lahan yang terbangun untuk fasilitas maksimal 2 Km
- Tinggi maksimal 15 meter
- Orientasi dominan menghadap ke pantai

- Bangunan di area sempadan tepi pantai
- tinggi maksimum pagar 1 meter
- Jenis bahan bangunan yang digunakan pada bangunan ditepi pantai ada tiga, antara lain; kayu, beton, dan baja.

Tabel 2.1

Keuntungan dan kerugian bahan yang digunakan pada bangunan ditepi pantai

Kayu		Beton		Baja	
Keuntungan	Kerugian	Keuntungan	Kerugian	Keuntungan	kerugian
Ringan Mudah dikerjakan Dapat mengapung Tampilan menarik	Mudah keropos Bentang terbatas	Tahan lama Tahan terhadap penyakit Dapat dibentuk	Pengujian diperlukan keahlian Dapat patah Bila retak sulit diatasi	Kekuatan tinggi Bentang panjang	Mudah berkarat Harus diberi lapisan pelindung Pengerjaan fabrikasi

2.5 Beberapa Faktor Bangunan Tepi Pantai

Menurut Rubenstein (1989) perancangan tapak pada suatu kawasan sangat penting, khususnya pada ruang terbuka seperti kawasan pantai. Hal ini dilakukan untuk menata lingkungan objek wisata berdasarkan atas pola tata ruang kawasan dan susunan bangunan dengan memperhatikan unsur fungsi, bentuk-bentuk kegiatan, estetika dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar proses perancangan dapat saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan tapak adalah;

a. Faktor alam

Beberapa hal yang menyangkut kedalam faktor alam yaitu;

- Topografi, hal ini dilakukan agar mengetahui kondisi tanah pada tapak terutama konturnya.
- Bentuk lahan, untuk mengetahui struktur lapisan tanah yang ada ditapak. Hal ini digunakan sebagai uji kelayakan mendirikan bangunan di atasnya.
- Vegetasi, hal ini dilakukan untuk membantu menciptakan suasana dan menambah ruang terbuka hijau
- Tanah, dapat di klasifikasikan menurut jenis-jenis tanah dan pengolahannya.
- Hidrografi, dilakukan untuk mengetahui pola drainase pada tapak yang menunjang kegiatan objek wisata
- Iklim, dilakukan untuk mengetahui orientasi matahari, arah dan kecepatan angin, kelembaban, dan curah hujan.

b. Faktor budaya

Menurut rubenstein (1989) yang termasuk kedalam faktor budaya ialah;

- Tata guna lahan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di daerah kawasan tersebut
- Pencapaian
- Penzoningan
- Utilitas kawasan
- Faktor-faktor sejarah
- Pola lalu lintas yang berhubungan langsung dengan tapak

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1996), beberapa hal yang masuk kedalam faktor budaya ialah;

- Bahasa
- Sistem pengetahuan
- Organisasi sosial
- Sistem peralatan hidup
- Sistem religi
- kesenian

c. Faktor etetis, menurut rubenstein (1989) dapat dipengaruhi oleh;

- Bentuk-bentuk alam di pertahankan sebagai view menarik
- Pola ruang pada kawasan

Sedangkan menurut chiara *et all* menyatakan bahwa estetika sangat berperan dalam penentuan tapak untuk rekreasi. Beberapa ciri estetika yang dapat berpengaruh adalah bentuk permukaan tanah, pemandangan, pola vegetasi, dan permukaan air.

2.6 Unsur Wisata Pantai

Menurut Edward Inskeep (1991) bahwa suatu objek wisata harus memiliki lima unsur penting, diantaranya adalah

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan salah satu faktor utama wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat wisata tertentu. Biasanya pengunjung akan meluangkan waktu hanya untuk menyaksikan, merasakan dan menikmati daya tarik tempat wisata tersebut. Daya tarik dapat diklasifikasikan menjadi daya tarik

lokasi yang merupakan daya tarik permanen. Selain itu beberapa hal yang dapat dijadikan daya tarik ialah keindahan alam seperti laut, pantai, danau, iklim, kebudayaan, sejarah, etnik/kesukuan, dan kemudahan pencapaian objek wisata. Daya tarik juga dapat terdiri dari beberapa gabungan komponen tersebut.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata dibutuhkan untuk memenuhi atau melayani wisatawan selama dalam perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung mengarah pada daya tarik wisata disuatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus berdekatan dengan objek utama wisatanya. Fasilitas ini juga umumnya saling terhubung atau mendukung antar fasilitas wisata. Prasarana ini terdiri dari;

a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Biasanya wisatawan sangat membutuhkan kebutuhan untuk menginap, makan dan minum. Daerah wisata dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki pengelolaan yang baik dapat dilihat dari tempat akomodasi yang disediakan memiliki nilai estetika yang baik.

b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak di tempat yang mudah dicapai oleh wisatawan atau memiliki alur sirkulasi yang jelas dan dapat dengan mudah ditemukan oleh wisatawan. Jumlah dan jenis prasarana pendukung dapat dilihat atau ditentukan berdasarkan oleh kebutuhan wisatawan.

3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan kepariwisataan. Pembangunan sarana wisata umumnya harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Beberapa sarana wisata yang dapat disediakan yaitu biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, dan sebagainya. Namun tidak semua objek wisata memerlukan sarana wisata yang sama, sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah fungsi yang mendukung sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas tanah maupun dibawah tanah, seperti sistem pengairan, listrik, sistem jalur angkutan, sistem komunikasi, serta sistem pengawasan dan keamanan. Suatu tempat wisata yang

baik akan mempertimbangkan infrastruktur ini agar wisatawan dapat berwisata dengan aman dan nyaman.

5. Masyarakat, lingkungan, dan budaya

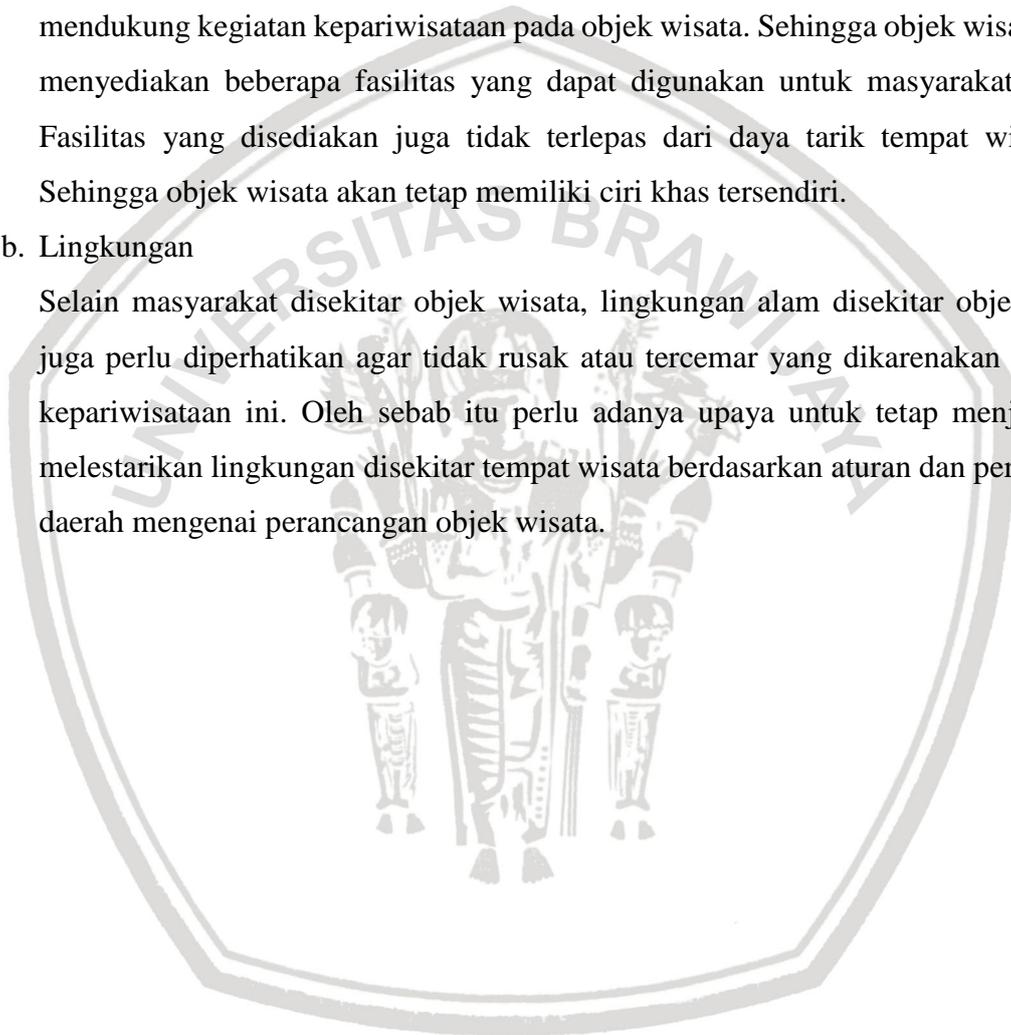
Setiap daerah memiliki daya tariknya yang berbeda-beda. Hal ini jugalah yang dapat menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah wisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan objek wisata ialah;

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan kepariwisataan pada objek wisata. Sehingga objek wisata harus menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan untuk masyarakat sekitar. Fasilitas yang disediakan juga tidak terlepas dari daya tarik tempat wisatanya. Sehingga objek wisata akan tetap memiliki ciri khas tersendiri.

b. Lingkungan

Selain masyarakat disekitar objek wisata, lingkungan alam disekitar objek wisata juga perlu diperhatikan agar tidak rusak atau tercemar yang dikarenakan kegiatan kepariwisataan ini. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar tempat wisata berdasarkan aturan dan persyaratan daerah mengenai perancangan objek wisata.



c. Budaya

Budaya merupakan salah satu hal yang harus dipertahankan karena hal ini merupakan salah satu hal yang akan menjadi daya tarik objek wisata. Sehingga tetap menjadi tempat wisata yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan yang datang berkunjung.

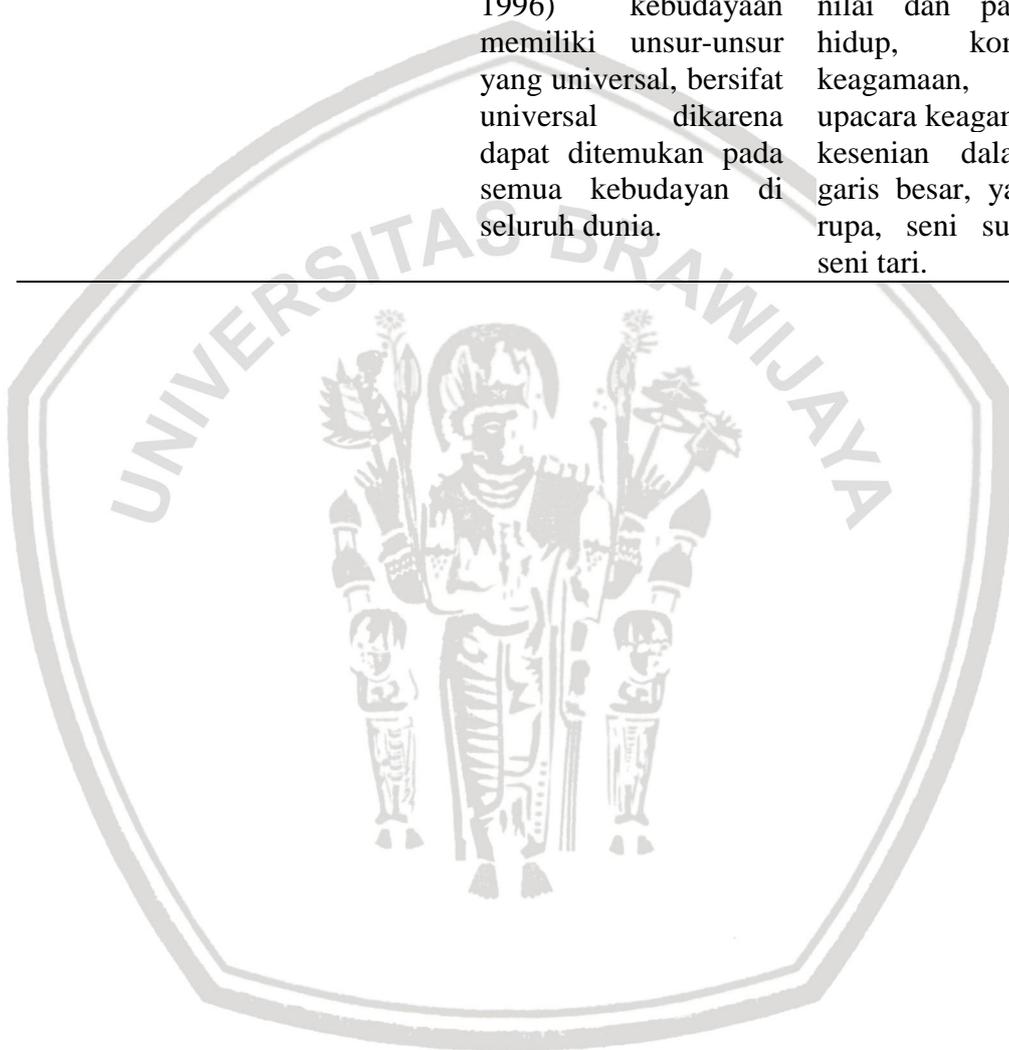
2.7 Landasan Teori

Beberapa hal yang dapat di kaji lebih lanjut untuk membantu perancangan kawasan wisata waterpark yaitu menggunakan teori (rubenstein,1989) yang menyatakan bahwa dalam merancang tapak ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan, faktor tersebut berupa faktor alam, budaya dan budaya. Selain itu juga dilengkapi dengan teori (Inskeep,1991) , yang menyatakan bahwa dalam perancangan kawasan wisata terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti daya tarik, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur, masyarakat, lingkungan, dan budaya. Teori ini merupakan teori yang dipakai paling banyak digunakan dalam perancangan kawasan wisata dan juga sudah mencakup semua aspek, sehingga dapat di jadikan sebagai acuan dalam merancang kawasan wisata waterpark berdasarkan faktor alam dan faktor budaya.

Tabel 2.2

Variabel	Sub variabel	Teori	Indikator
Faktor alam	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Tanah • Vegetasi • Faktor-faktor iklim 	Rubenstein (1989) Pola tapak dapat berpengaruh besar pada perancangan tapak sehingga harus di telusuri dan dapat dimanfaatkan kegunaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa peta yang menjelaskan mengenai topografi, letak sungai, rawa,kolam tandon air, tambak, dan saluran-saluran air hujan.sedangkan faktor-faktor iklim berupa orientasi matahari, arah dan kecepatan angin,curah hujan, dan kelembaban.

Faktor budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor sejarah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem religi ➤ kesenian 	<p>(inskeep,1991) kearifan lokal yang dapat menjadi sumber daya tarik.</p> <p>(rubenstein,1989) Perkembangan sejarah suatu daerah dapat mempengaruhi pembangunan selanjutnya (koentjaraningrat, 1996) kebudayaan memiliki unsur-unsur yang universal, bersifat universal dikarena dapat ditemukan pada semua kebudayaan di seluruh dunia.</p>	<p>Masyarakat ,lingkungan dan budaya merupakan hal yang sangat berkaitan. Sehingga perlu di pertimbangkan mengenai melestarikan kearifan lokal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan. kesenian dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.</p>
---------------	--	---	---



2.8 Studi Komparasi

2.8.1 Wisata Bahari Lamongan

Wisata Bahari Lamongan merupakan salah satu objek wisata di utara Jawa yang memiliki keindahan alam pantai sebagai daya tariknya. Wisata tersebut juga memiliki fasilitas yang mendukung kawasan pantai. Wisata Bahari Lamongan dibangun dengan mengangkat segala aspek-aspek alam, budaya dan arsitektur yang bernuansa global dengan tetap mempertahankan ciri khas lokal Jawa Timur. Selain itu, wisata ini lebih menekankan pada suasana Jawa Timur pesisir utara karena letak Wisata Bahari Lamongan berada di tepian pantai utara, sehingga sesuai dengan untuk wisata hiburan yang berorientasi ke laut.

A. Lokasi Wisata Bahari Lamongan

Wisata Bahari Lamongan terletak di pesisir bagian utara Pulau Jawa yang tepatnya di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Letak tempat wisata ini tergolong strategis karena sebagai penyeimbang, wisata bahari lamongan juga menghubungkan dua wisata lainnya yang sudah ada sebelumnya yaitu Tanjung Kodok dan Goa Maharani.

B. Faktor alam

Kabupaten Lamongan terdiri dari daratan rendah dan bonorowo dengan tingkat ketinggian 0-25 meter seluas 50,17%, sedangkan ketinggian 25-100 meter seluas 45,68%, selebihnya 4,15% berketinggian di atas 100 meter di atas permukaan air laut. Lamongan memiliki iklim tropis sehingga banyak curah hujan di Lamongan, bahkan di bulan terkering. Suhu rata-rata tahunan adalah 26.5 °C di Lamongan. Curah hujan di sini rata-rata 3168 mm. Tapak wisata bahari lamongan terletak di tepi pantai sehingga memiliki hembusan angin laut yang sangat kencang. Hal tersebut dapat dihindari dengan adanya vegetasi pada bagian yang dekat dengan tepi pantai, agar dapat mengurangi panas dari angin laut masuk pada kawasan. Hal ini juga dapat dijadikan penyaring udara agar udara yang di hasilkan tetap bersih dan sejuk. Beberapa jenis vegetasi yang tersebar

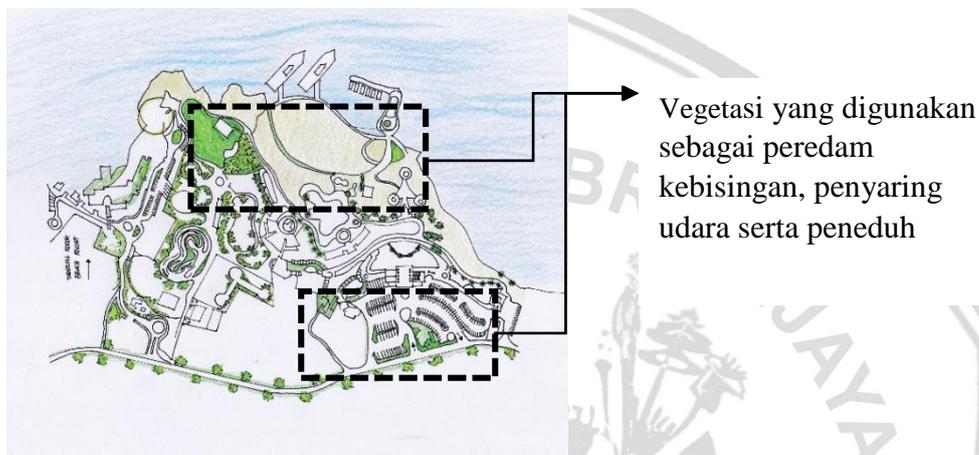


Gambar 2.2 Faktor alam kawasan Wisata Bahari Lamongan
Sumber: Dwi (2017)

yaitu pohon ketapang, kelapa, cemara pantai, pandan pantai dan nyamplungan. Jenis pohon ini juga digunakan sebagai peneduh dan pengarah.

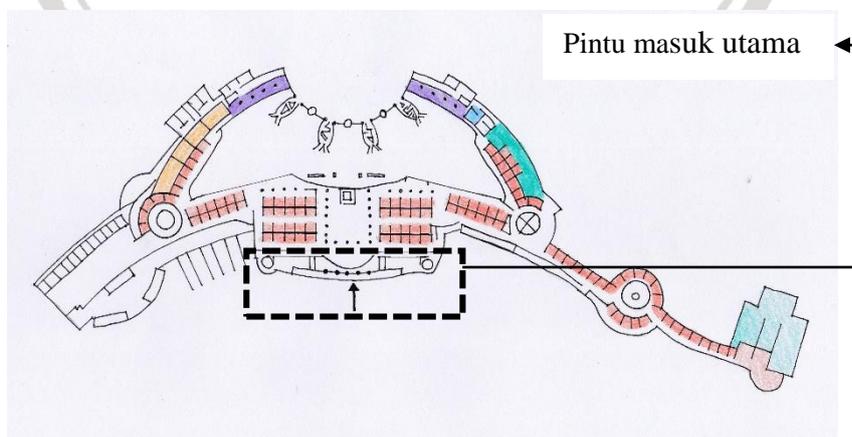


Gambar 2.3 vegetasi kawasan Wisata Bahari Lamongan
Sumber: Dwi (2017)



Gambar 2.4 site plan kawasan Wisata Bahari Lamongan
Sumber: Indonesia design (2006), *redraw*; Dwi (2017)

Terdapat bangunan penerima setelah area parkir. Hal ini juga dapat digunakan sebagai pembatas antara area publik dan semi publik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pembatas yang dapat mengurangi polusi suara ataupun udara dari area parkir menuju kedalam kawasan wisata. Pada bangunan utama tidak hanya terdapat hall, namun juga terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti toko retail, foodcourt, pasar ikan, dan juga mushola.



Gambar 2.5 bangunan penerima Wisata Bahari Lamongan
Sumber: Indonesia design (2006), *redraw*; Dwi (2017)

C. Faktor budaya

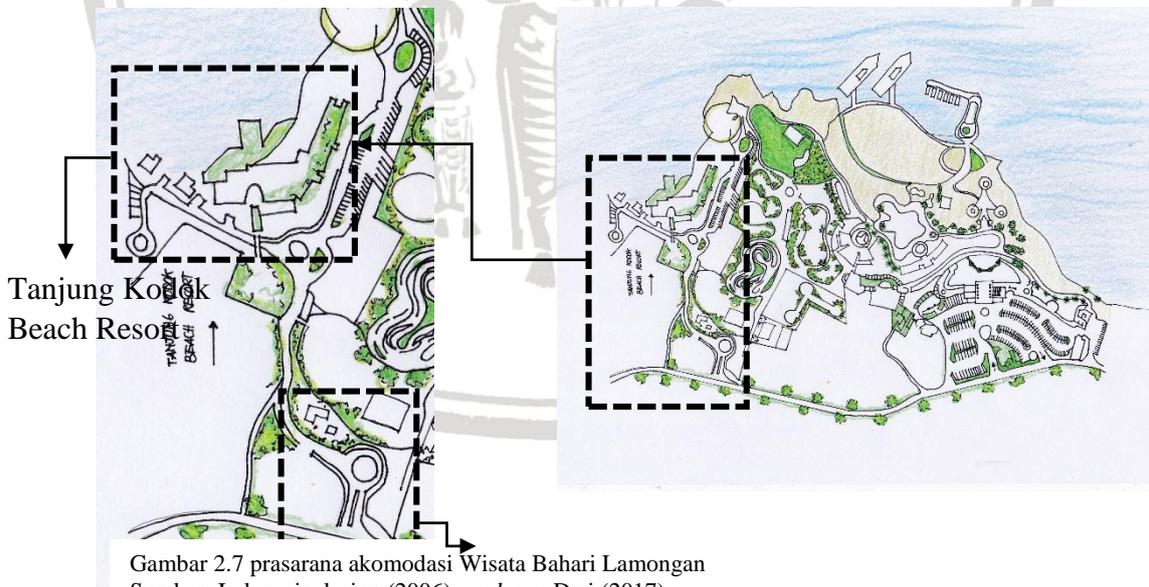
Beberapa jenis budaya dapat dilihat dari atraksi permainan yang disediakan misalnya anjungan wali songo, serta panggung gembira. Anjungan wali songo ini dapat dijadikan sebagai tempat edukasi yang dapat mengingatkan mengenai sejarah dan budaya. Panggung gembira juga dapat digunakan untuk menampilkan kebudayaan sekitar agar dapat dengan mudah dikenal oleh wisatawan. Selain itu juga terdapat gazebo pantai yang didesain kearah arsitektur jawa.



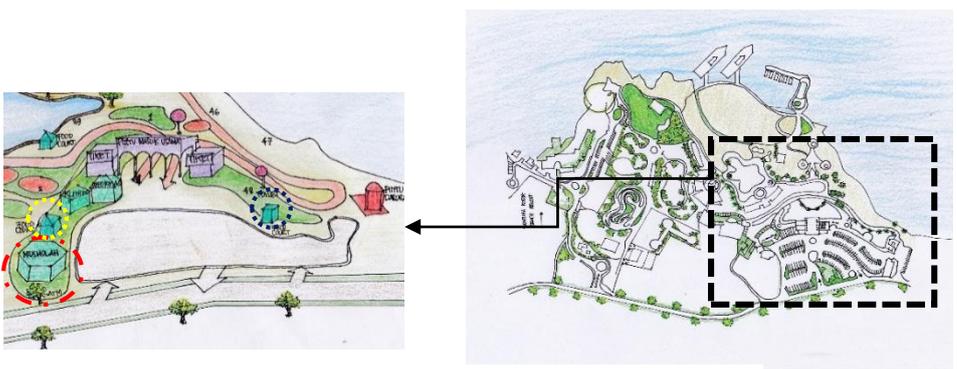
Gambar 2.6 faktor budaya Wisata Bahari Lamongan
Sumber: Dwi (2017)

D. Prasarana wisata

Pada wisata bahari lammongan terdapat beberapa penunjang aktivitas wisatawan. Salah satunya terdapat tempat menginap yaitu tanjung kodok beach resort, pelayanan transportasi, tempat ibadah, dan pelayanan kesehatan.



Gambar 2.7 prasarana akomodasi Wisata Bahari Lamongan
Sumber: Indonesia design (2006) , redraw; Dwi (2017)



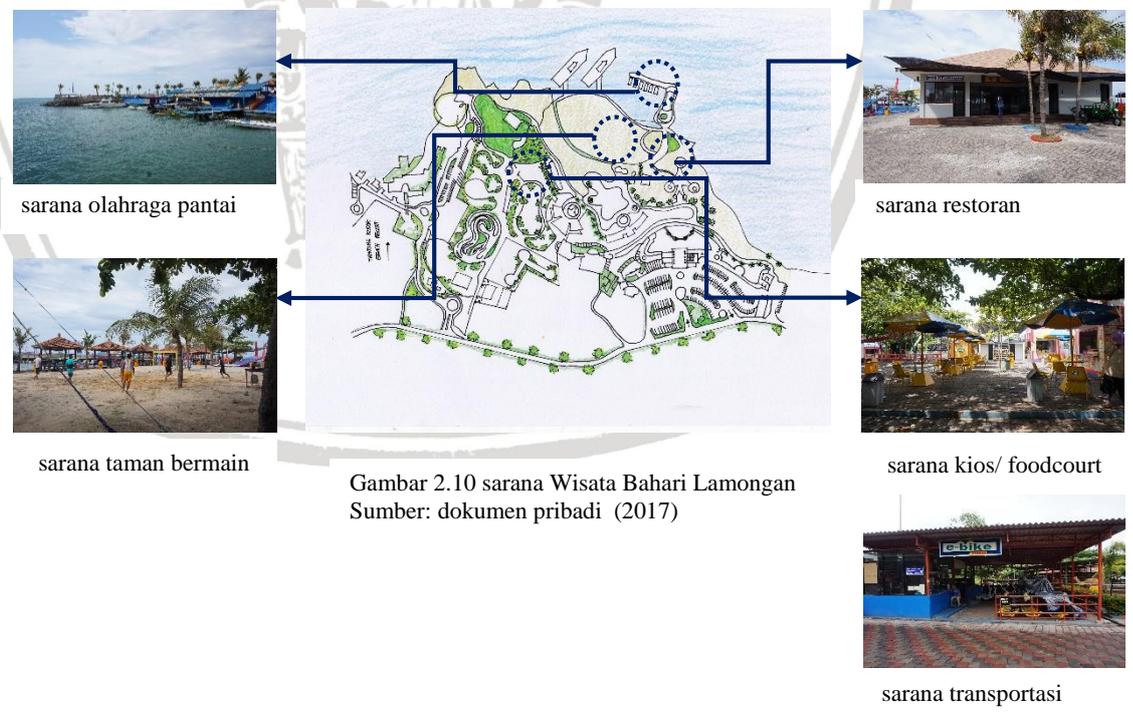
Gambar 2.8 prasarana Wisata Bahari Lamongan
 Sumber: Indonesia design (2006) . redraw: Dwi (2017)



Gambar 2.9 prasarana Wisata Bahari Lamongan
 Sumber: dokumen pribadi (2017)

E. Sarana wisata

Beberapa jenis sarana wisata yang disediakan pada wisata bahari lamongan yaitu alat transportasi yang dapat digunakan didalam kawasan wisata, pusat pelayanan, restoran, kios, taman bermain, serta fasilitas pendukung olahraga pantai.

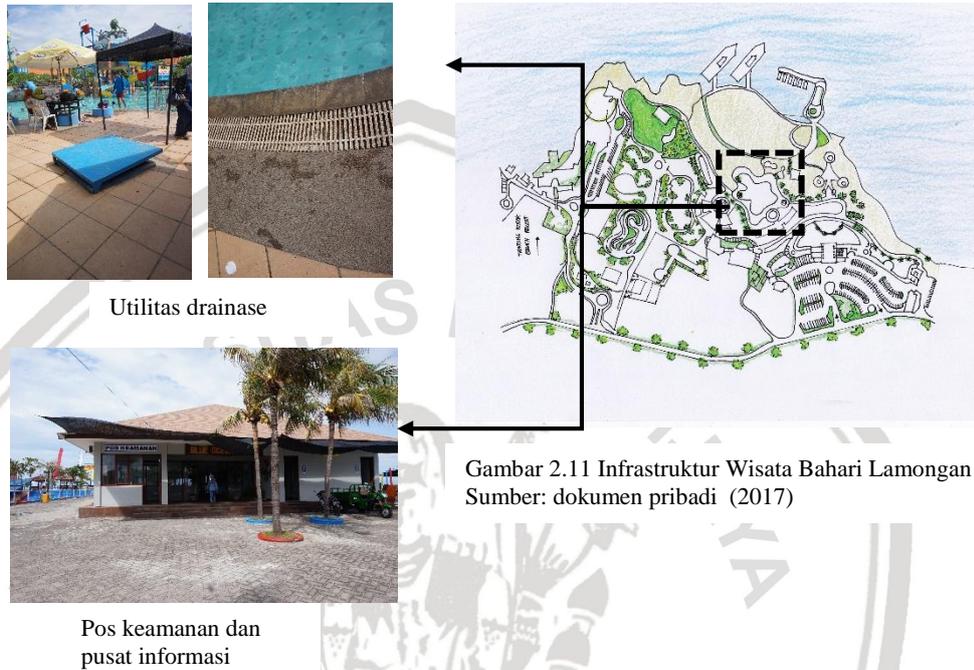


Gambar 2.10 sarana Wisata Bahari Lamongan
 Sumber: dokumen pribadi (2017)



F. Infrastruktur

Beberapa jenis infrastruktur yang tersedia pada wisata bahari lamongan yaitu sistem keamanan dan pengawasan, sistem utilitas yang dapat membantu kinerja beberapa atraksi, serta sistem komunikasi yang berguna untuk membantu wisatawan yang membutuhkannya.



G. Fungsi dan pengguna

Beberapa fungsi yang ada pada kawasan wisata bahari lamongan yang sesuai dengan tujuan perancangan objek wisata ini ialah;

- a) Fungsi primer
 1. Tempat olahraga pantai yaitu berenang, selancar angin, volly pantai, dan lain-lain
 2. Tempat rekreasi pantai yaitu memancing, berlayar, pemandangan laut, dan wahana bermain
- b) Fungsi sekunder
 1. Menginap
 2. Restoran/foodcourt
- c) Fungsi penunjang
 1. Pengelola
 2. Akomodasi

3. Retail

Sedangkan pengguna pada kawasan wisata bahari lamongan berasal dari semua kalangan umur, yaitu dari anak-anak hingga ke dewasa.

a) Pengunjung

1. Pengunjung yang berolahraga pantai
2. Pengunjung penikmat pemandangan
3. Pengunjung yang bermain atraksi permainan
4. Pengunjung

b) Pengelola

1. Pengelola pantai, yang termasuk kedalam pengelola pantai yaitu kepala pantai, sekretaris, bendahara, pemasaran, administrasi, dll.
2. Pengelola hotel, yang termasuk kedalam pengelola hotel adalah direktur, manajer, kepala divisi, petugas hotel, karyawan hotel, dll.

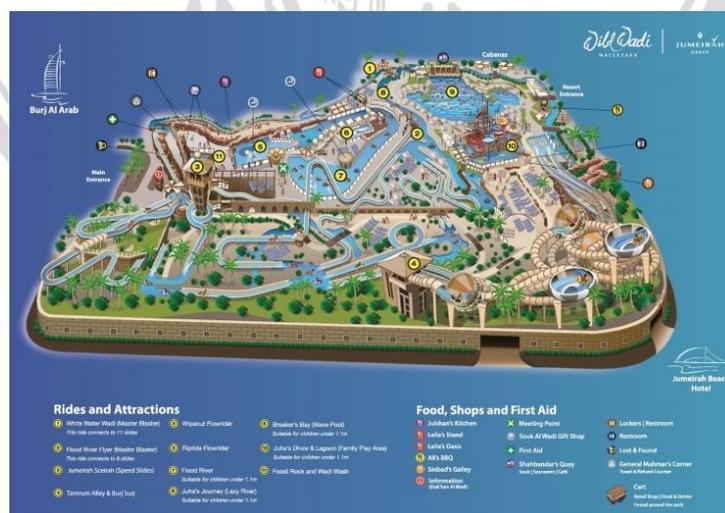
c) Penjual di retail

1. Penjual di foodcourt.
2. Penjual oleh-oleh khas lamongan.

2.8.2 The Wild Wadi Waterpark

A. Lokasi The Wild Wadi Waterpark

The wild wadi waterpark merupakan tempat wisata taman air yang berada di luar ruangan (outdoor). The wild wadi waterpark terletak di Dubai, Uni Emirat Arab, lebih tepatnya terletak di daerah jumeirah. The wild wadi waterpark bersebelahan



Gambar 2.12 The Wild Wadi Waterpark
Sumber: blog.naver.com

dengan burj al-arab dan jumeirah beach hotel yang berbasis di dubai. Konsep the wild wadi waterpark diambil berdasarkan legenda dari pelaut sinbad dan juha yang terjebak dalam badai yang mengerikan ditengah laut arab dan terdampar di surga tropis.

B. Faktor alam

Tapak berada di pesisir pantai jumeirah. Salah satu daya tarik yang ada di the wild wadi waterpark yaitu lokasi yang sangat berdekatan dengan hotel mewah di Dubai yaitu burj al-arab. Hotel ini dapat di jadikan salah satu view yang dapat di nikmati oleh wisatawan. Selain itu juga pantai jumeirah dapat dijadikan view yang menarik perhatian wisatawan. Topografi dubai sedikit berbeda yaitu lebih banyak pola gurun berpasir. Pasirnya terdiri dari kerang hancur dan koral, sehingga sifat dari pasirnya lebih halus, bersih dan putih. Penataan vegetasi juga cukup baik. Sehingga pengunjung tetap dapat merasakan udara yang sejuk serta nyaman. Sebagian besar jenis vegetasi yang digunakan adalah palm. Dubai memiliki iklim yang panas dan pada beberapa waktu, lembab (kering selama panas yang ekstrim) dengan temperatur 40°C. Sedangkan curah hujan sangat sedikit, dengan rata-rata 150mm per tahun dan kelembaban sekitar 60% dan lebih tinggi selama bulan musim dingin.



Gambar 2.13 Faktor alam The Wild Wadi Waterpark
Sumber: blog.naver.com

C. Faktor budaya

Pada wisata the wild wadi waterpark masih menggunakan bahan material dan bentuk ukiran bangunan yang berasal dari negara tersebut. Hal ini membuktikan bahwa mereka masih memperhatikan dan melestarikan budaya mereka melalui gaya bangunan yang dihasilkan karena sebagian besar bangunan yang terbangun



Gambar 2.14 faktor budaya The Wild Wadi Waterpark
Sumber: blog.naver.com

masih menggunakan material batu sebagai dinding pembatas. Hal ini juga berguna untuk menimbulkan kesan yang sesuai dengan konsep wisata the wild wadi waterpark.

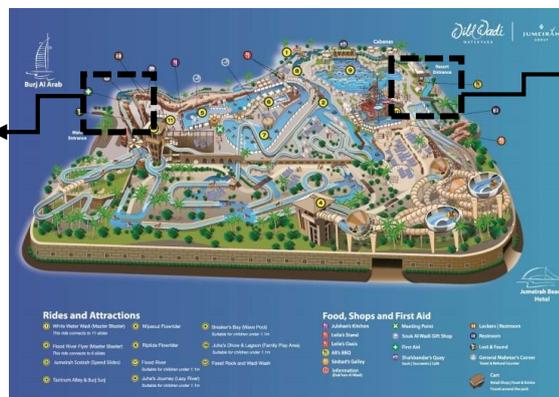
D. Prasarana wisata

Pada wisata the wild wadi waterpark terdapat beberapa prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan. Beberapa prasarana wisata tersebut diantaranya ialah tempat menginap jumeirah beach hotel dan pusat pelayanan kesehatan.



Gambar 2.15 jumeirah beach hotel
Sumber: wikimapia.com

Gambar 2.16 prasarana the wild wadi waterpark
Sumber: blog.naver.com



Tata letak pusat pelayanan kesehatan yang terletak dekat dengan pintu masuk. Hal ini untuk mempermudah proses evakuasi.

Pintu masuk menuju jumeirah beach hotel

E. Sarana wisata

Beberapa sarana wisata yang disediakan di the wild wadi waterpark yaitu julian kitchen, lella's stand, lella's oasis, all's BBQ, sinbad's gallery, souk al wadi gift shop, dan shahbandar's quay cafe. Selain itu juga terdapat fasilitas berupa atraksi permainan yaitu

1. Jumeirah sceirah

Dengan dua slide tandem, tamu pertama mendaki menara 32 meter dan menikmati pemandangan spektakuler dari seluruh waterpark.

2. Master blasters

Naik air rollercoaster! Dapatkan siap untuk serangkaian jet air bertenaga tinggi untuk membawa Anda pada roller coaster air.

3. Juha's dhow and lagoon

Pada bulan Desember 2005, Wild Wadi *Waterpark* meluncurkan keluarga struktur bermain interaktif baru - Dhow Juha dan Lagoon, membuat Wild Wadi Water bahkan lebih menyenangkan untuk semua orang! Dengan lebih dari 100 kegiatan air termasuk 5 slide, sepasang slide balap, dan senjata air, Dhow Juha dan Lagoon dirancang secara khusus untuk keluarga dengan anak-anak kecil dalam pikiran.

4. Juha's journey

Juha Journey adalah sebuah sungai 360 meter malas panjang. Para tamu dari segala usia dapat menikmati perjalanan santai di sekitar sungai dengan arus lembut.

5. Action river

Melingkari Flowriders, Banjir Sungai fitur tanpa pemberitahuan lonjakan 100.000 liter air, menciptakan gelombang lebih tinggi dan tiba-tiba jeram sungai 1 meter. Semua umur diijinkan untuk menikmati Sungai Banjir namun anak-anak harus memiliki pengawasan orangtua setiap saat.

6. Wave pool

Kolam ombak terbesar di Timur Tengah, Teluk Breaker yang menghasilkan paralel dan melintasi gelombang 1,5 meter dalam lima konfigurasi yang berbeda. Semua umur diijinkan untuk berenang di Teluk Breaker itu namun anak-anak harus memiliki pengawasan orangtua setiap saat.

F. Infrastruktur

Beberapa jenis infrastruktur yang tersedia adalah pusat sistem informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada wisatawan, sistem utilitas bangunan dan setiap atraksi, sistem keamanan dan pengawasan serta tempat penitipan barang temuan.

2.9 Simpulan Studi Komparasi

Beberapa studi komparasi wisata bahari lamongan dan the wild wadi waterpark menunjukkan bahwa pada faktor alam dan faktor budaya sangat berpengaruh terhadap perancangan kawasan wisata. Hal ini dimaksudkan agar kawasan wisata tetap berkaitan dengan lingkungan, masyarakat dan budaya. Pada kawasan wisata bahari lamongan tidak hanya menyajikan atraksi-atraksi permainan, tetapi juga menyediakan fasilitas bangunan berupa pasar ikan yang di khususkan untuk para nelayan yang ada di sekitar kawasan wisata untuk berjualan. Sedangkan pada kawasan wisata the wild wadi waterpark sedikit berbeda dengan kawasan wisata bahari lamongan, pada kawasan

wisata the wild wadi waterpark lebih menonjolkan bahan material pada bangunan. Bahan material yang digunakan merupakan bahan material lokal berupa batuan kapur yang kemudian di aplikasikan kedalam bangunan.

Pada kawasan wisata waterpark ada beberapa atraksi yang paling diminati oleh wisatawan untuk ditawarkan kepada pengunjung adalah sebagai berikut;

A. Faktor alam

Pada kedua objek komparasi terletak pada tepi pantai yang memiliki topografi relatif datar dan tidak memiliki kemiringan yang curam. Selain itu terdapat perbedaan antara suhu rata-rata pada kota lamongan dan dubai yaitu kisaran 26°C dan 25°C - 47°C. Terdapat perbedaan jenis vegetasi yang digunakan, misalnya pada wisata bahari lamongan jenis vegetasi yang digunakan ialah pohon ketapang, nyampulngan, kelapa, dan cemara pantai. Sedangkan pada the wild wadi waterpark sebagian besar jenis vegetasi yang digunakan ialah pohon palm. Dari kedua komparasi ini yang dapat diaplikasikan pada tapak yaitu jenis vegetasi. Misalnya ketapang, nyamplungan, dan cemara pantai.

B. Faktor budaya

Pada kedua objek wisata mengaplikasikan faktor budaya pada jenis atau bentuk wahana yang disediakan. Selain itu juga diaplikasikan pada bentuk bangunan dan penggunaan bahan material berdasarkan bahan material lokal.

C. Tema kawasan wisata yang menarik

D. Wahana populer

1. Water slide

Sebuah slide air (juga disebut sebagai saluran air, peluncuran, slide membutuhkan pengendara untuk duduk langsung pada slide, atau di atas rakit atau tabung dirancang untuk digunakan dengan slide. Sebuah slide air biasa menggunakan sistem pompa untuk memompa air ke atas yang kemudian diperbolehkan untuk bebas mengalir permukaannya. Air mengurangi gesekan sehingga slider perjalanan ke slide sangat cepat.

2. Wave pool

Sebuah kolam ombak adalah kolam renang dengan secara artifisial dihasilkan, gelombang cukup besar, mirip dengan laut. Kolam gelombang sering fitur utama dari taman air. Sunway Lagoon *Waterpark* di Malaysia adalah rumah bagi kolam ombak terbesar di dunia di luar ruangan.

3. River

Sebuah sungai yang ditemukan di banyak taman hiburan atau taman air. Mereka juga ditemukan di beberapa resort, Biasanya terdiri dari dangkal ($2\frac{1}{2}$ kaki sampai $3\frac{1}{2}$ ft) kolam renang yang mengalir mirip dengan sungai. Ada umumnya arus lambat, biasanya hanya cukup untuk memungkinkan para tamu untuk dengan lembut naik sepanjang berbaring di rakit. Ada juga mungkin elemen indah ditambahkan, seperti air terjun kecil di pinggir sungai.

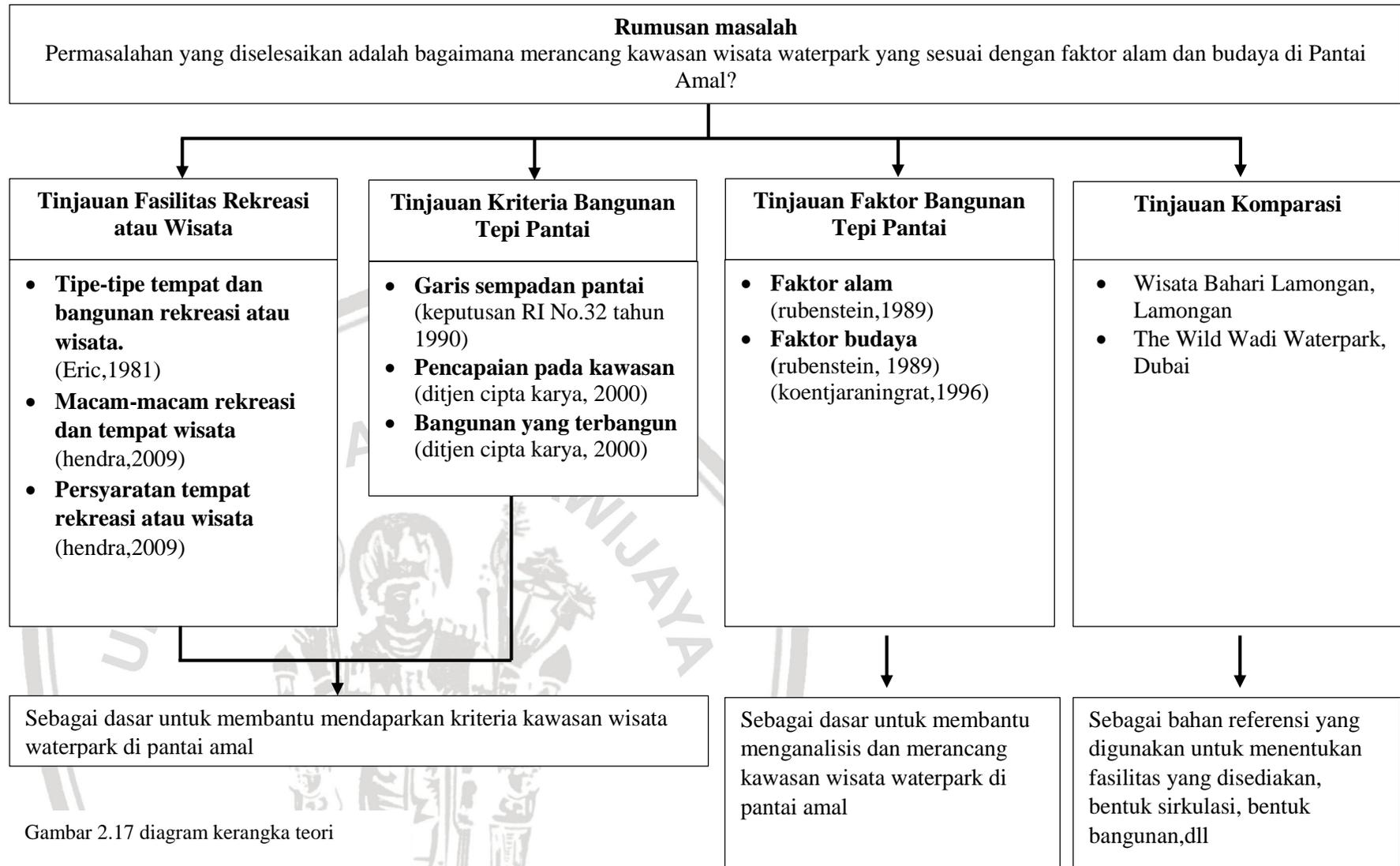
4. Taman hiburan

Taman hiburan banyak ditemukan didalam kawasan wisata. Hal ini dapat menunjang kegiatan wisatawan untuk bermain main secara bebas.

E. Tata ruang yang menarik



2.10 Kerangka Teori



Gambar 2.17 diagram kerangka teori

